

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR TARI SISWA DI KELAS XI IPS 1
DI SMA PERTIWI 2 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**YUNI RACHTIKA SARI
NIM. 14023150/2014**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa di Kelas XI IPS 1 di SMA Pertiwi 2 Padang

Nama : Yuni Rachtika Sari

NIM/TM : 14023150/2014

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

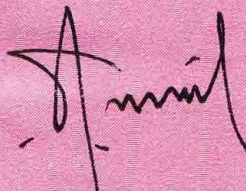
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Januari 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Yuliasma, S.Pd., M.Pd
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II,



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19540619 168103 2 005

Ketua Jurusan,



Affiah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

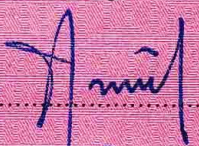




Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Tari Siswa di kelas XI IPS 1
di SMA Pertiwi 2 Padang

Nama : Yuni Rachtika Sari
NIM/TM : 14023150/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Februari 2019

Tim Penguji:

| | Nama | Tanda Tangan |
|------------|---------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Yuliasma, S.Pd., M.Pd. | 1.  |
| 2. Anggota | : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. | 2.  |
| 3. Anggota | : Dr. Fuji Astuti, M.Hum. | 3.  |
| 4. Anggota | : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. | 4.  |
| 5. Anggota | : Afifah Asriati, S.Sn., M.A. | 5.  |



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuni Rachtika Sari
NIM/TM : 14023150/2014
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa di Kelas XI IPS 1 di SMA Pertiwi 2 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Yuni Rachtika Sari
NIM/TM. 14023150/2014

ABSTRAK

Yuni Rachtika Sari, 2019. "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa di Kelas XI IPS 1 di SMA Pertiwi 2 Padang," *Skripsi*. Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang peningkatan hasil belajar seni tari siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya di kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi 2 Padang.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi 2 Padang yang berjumlah 23 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar hasil observasi tes keterampilan serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari menggunakan metode tutor sebaya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS I SMA Pertiwi 2 Padang.

Hal ini dibuktikan pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang mana terjadi peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I aktivitas siswa secara keseluruhan yaitu aktivitas belajar positif 52,17% dan aktivitas belajar negative 47,83%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa secara keseluruhan yaitu aktivitas belajar positif 78,25% dan aktivitas belajar negative 21,74%. Hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan yaitu 65,65 sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa secara keseluruhan telah meningkat menjadi 80,21. dengan demikian penggunaan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran tari di kelas XI IPS I SMA Pertiwi 2 Padang sudah tercapai dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul "**Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa di Kelas XI IPS 1 di SMA Pertiwi 2 Padang.**". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yuliasma, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing 1 dan Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing 2
2. Kepada Ibu Afifah Asriati S.Sn., MA sebagai ketua Jurusan Sendratasik FBS-UNP.
3. Bapak dan Ibu Dosen staf pengajar serta karyawan dan karyawan Jurusan Sendratasik FBS-UNP.
4. Orang tua mama Ridar Eka Ramadawati (almh) dan papa Zulrachmat (alm), yang memberi dukungan dan kasih sayang yang tulus walaupun mereka tak di sini lagi yang membuat selalu gigih untuk berjuang.

5. Oom, kakak, adek dan abang yang selalu memberi semangat yang tinggi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Sahabat ku yang telah memberi semangat , kasih sayang yang sangat berharga serta dukungan yang kuat buat semangat, terima kasih kalian selalu ada di samping yuni, puspa mirlando, yulia suarty dan soraya ayu.
7. Seluruh rekan-rekan seperjuangan 2014 Jurusan Sendratasik FBS-UNP yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik rangkayan kata-kata maupun sistematika penyusunanya. Untuk ini mohon di maklumi dan di pahami. Segala sesuatu tidak ada yang sempurna karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan semoga penulisan ini bermanfaat untuk kita semua dan semoga bimbingan, arahan, masukan dan sumbangan pemikiran yang telah diberikan mendapatkan pahala dari Allah Subhanahuwata'ala sebagai suatu amal kebaikan disisi-nya. Amin.

Padang, Februari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Masalah | 6 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORITIS | |
| A. Landasan Teori | 8 |
| 1. Pengertian Metode Pembelajaran | 8 |
| 2. Metode <i>Tutor Sebaya</i> | 10 |
| 3. Seni Tari | 11 |
| 4. Hasil Belajar | 23 |
| B. Kajian Relevan | 26 |
| C. Kerangka konseptual..... | 27 |
| BAB III METEDOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 30 |
| B. Objek Penelitian | 31 |
| C. Rancangan Siklus Pembelajaran..... | 31 |
| D. Instrumen Penelitian | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| F. Analisis Data | 38 |

BAB VI HASIL PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| A. Gambaran Umum SMA Pertiwi 2 Padang | 39 |
| B. Hasil Penelitian..... | 47 |
| 1. Siklus I | 47 |
| 2. Siklus II | 82 |
| C. Pembahasan..... | 100 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 102 |
| B. Saran | 103 |

| | |
|-----------------------------|------------|
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |
|-----------------------------|------------|

| | |
|-----------------------|------------|
| LAMPIRAN | 107 |
|-----------------------|------------|

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Nilai Rata-Rata UH 1 Kelas XI di SMA Pertiwi 2 Padang..... | 4 |
| 2. Nilai Rata-Rata Seni Budaya Kelas XI IPS 1 | 4 |
| 3. Skor Penilaian | 36 |
| 4. Pengamatan Aktifitas Siswa | 37 |
| 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I | 76 |
| 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II | 96 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Kerangka Konseptual | 29 |
| 2. Siklus Pembelajaran | 32 |
| 3. SMA Pertiwi 2 Padang | 39 |
| 4. Histogram Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I | 77 |
| 5. Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 pada Siklus 1 | 79 |
| 6. Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 pada Siklus 2 | 97 |
| 7. Histogram Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 pada Siklus II | 99 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) | 107 |
| 2. Lembar Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari pada siklus I Pertemuan I | 111 |
| 3. Lembar Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari pada Siklus I Pertemuan II | 112 |
| 4. Lembar Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari pada Siklus I Pertemuan III | 113 |
| 5. Hasil Belajar Siswa Siklus I | 114 |
| 6. Lembar Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari pada Siklus II Pertemuan I | 116 |
| 7. Lembar Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari pada Siklus II Pertemuan II | 117 |
| 8. Hasil Belajar Siswa Siklus II | 118 |
| 9. Absen Siswa pada Siklus I dan Siklus II | 120 |
| 10. Dokumentasi Penelitian | 121 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku stabil belajar (Oemar Hamalik : 1993).

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang mencakup tiga aspek di atas, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor pembaharuan dalam pendidikan. Salah satu upaya pembaharuan di bidang pendidikan adalah pembaharuan strategi atau meningkatkan relevansi metode mengajar (Nana Sudjana, 2000).

Seorang siswa dinyatakan telah belajar apabila telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan yang dikehendaki sebagai hasil belajar mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkenaan dengan penguasaan pengetahuan baru atau penambahan pengetahuan yang telah ada, aspek afektif berkenaan dengan pengembangan sikap dan minat baru atau penyempurnaan sikap dan minat yang telah dimiliki, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan penguasaan

keterampilan atau penyempurnaan keterampilan yang dimiliki, ketiga aspek tersebut dikenal dalam dunia pendidikan sebagai indikator keberhasilan belajar.

Sekolah merupakan sarana pendidikan formal. Pemerintah dan masyarakat bertanggung jawab penuh dalam mengelola dan melaksanakan pendidikan formal diharapkan dapat mengembangkan potensi belajar peserta didik, sekaligus meningkatkan kreativitas peserta didik. Pada sekolah formal terdapat berbagai macam mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Seni Budaya. Seni budaya berasal dari dua kata yaitu seni yang berarti keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan. Sedangkan budaya adalah kebudayaan yang artinya adalah hasil pemikiran, karya dan segala aktivitas yang merefleksikan naluri secara murni.

Berdasarkan dari penjelasan di atas seni budaya adalah ilmu pengetahuan tentang kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dari hasil pemikiran, karya yang direfleksikan secara murni oleh manusia. Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang mewajibkan siswa untuk berkreasi dan mengelolah rasa yang terdapat dalam dirinya, fungsi pembelajaran seni adalah sebagai pendidikan yang membantu anak-anak menjadi manusia seutuhnya dan lebih mengenal dan mencintai keindahan budayanya sendiri. Pembelajaran seni budaya mencakup pembelajaran Seni Musik, Seni Tari, Seni Rupa, dan Seni Drama. Dalam hal ini penulis meneliti tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Tari, karena itu guru

perlu menggunakan cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA PERTIWI 2 Padang pada tanggal 16 Juli 2018 terlihat bahwa hasil belajar siswa di kelas XI IPS 1 masih rendah. Hal ini disebabkan masih banyak siswa beranggapan pembelajaran Seni Tari adalah pelajaran bermain dan tidak penting. Hal ini dapat diamati dalam proses belajar siswa mendengar tanpa menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa yang memiliki kemampuan belajar praktek yang rendah, merasa kurang diperhatikan dikarenakan guru cenderung mengajar siswa yang memiliki kemampuan gerak yang lebih baik. Untuk itu guru lebih dominan mengajarkan siswa yang lebih cepat menerima pelajaran, sedangkan siswa yang lambat dalam belajar praktek tidak terpantau oleh guru tersebut. Oleh karena itu siswa yang kurang mampu praktek menurut guru mereka merasa minder untuk belajar praktek dan siswa yang lambat dalam belajar praktek lebih suka meribut dan keluar masuk kelas. Selain itu mereka lebih suka belajar kepada temannya yang mempunyai kemampuan gerak lebih baik karena merasa guru cenderung lebih perhatian kepada siswa yang mampu geraknya lebih baik.

Dalam pembelajaran tari terdapat berbagai macam metode yaitu metode ceramah, metode Tanya jawab, metode pembelajaran diskusi dll, ada beberapa metode pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli, semua metode yang dikemukakan itu baik. Apabila tepat sasaran atau tujuan pembelajaran bisa tercapai demikian metode tersebut adalah metode ini dirasa tepat untuk diterapkan pada pembelajaran seni tari di kelas XI IPS 1

karena, dalam metode ini siswa di tuntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa lebih maksimal.

Dari observasi awal ditemukan hasil belajar siswa kelas XI di SMA Pertiwi 2 Padang pada semester 1, dengan nilai rata-rata siswa kelas XI IPS 1 lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Berikut tabel nilai rata-rata kelas XI di SMA Pertiwi 2 Padang.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata UH 1 Kelas XI di SMA Pertiwi 2 Padang

| Kelas | KKM | Jumlah Siswa | Nilai Rata-Rata |
|----------|-----|--------------|-----------------|
| XI IPA 1 | 78 | 22 | 83,4 |
| XI IPA 2 | 78 | 23 | 85,4 |
| XI IPS 1 | 78 | 23 | 76,2 |
| XI IPS 2 | 78 | 26 | 80,1 |
| XI IPS 3 | 78 | 23 | 77,8 |

Dari data yang di peroleh di atas dapat terlihat bahwa nilai kelas XI IPS 1 lebih rendah dibandingkan dengan beberapa kelas lainnya. Selanjutnya dilihat dari proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa maka terlihat nilai praktek siswa yang lebih rendah dari KKM yang telah di tentukan. Dari hasil observasi awal nilai rata-rata praktek dan teori siswa kelas XI IPS 1.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Seni Budaya Kelas XI IPS 1

| Teori | Praktek | Total nilai rata-rata |
|-------|---------|-----------------------|
| 78,2 | 74,2 | 76,2 |

Berdasarkan penjelasan di atas, guru hendaknya mampu untuk merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dengan cara memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di

sampaikan kepada siswa. Dalam hal ini, guru harus mengkaji kesesuaian antara perilaku yang diharapkan dengan tujuan pembelajaran. Dalam penerapan metode pembelajaran ini penulis akan mengarahkan pada pelajaran seni budaya khususnya seni tari di SMA Pertiwi 2 Padang di kelas XI IPS 1 dengan materi “Tari kreasi dalam bentuk kelompok berdasarkan Tari Nusantara” berdasarkan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

14.2 KD : Menampilkan tari kreasi berkelompok/ berpasangan Nusantara (tari tor – tor).

Metode tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual. Metode tutor sebaya menurut Pupuh & Sobry (2005: 63) bahwa tutor sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum, artinya metode tutor sebaya dapat membantu siswa yang bermasalah dalam belajar menguasai materi praktek, terutama bagi siswa yang merasa takut dengan guru, enggan dan malu bertanya, belajar akan tetapi dapat dibantu dengan siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih.

Dengan adanya penggunaan metode tutor sebaya ini, pelaksanaan pembelajaran selain dipandu oleh guru, juga melibatkan partisipasi aktif beberapa siswa untuk membantu siswa lain dalam belajar secara berpasangan maupun kelompok latihan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti menerapkan metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan hasil belajar, penelitian ini berjudul : Penerapan

Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa di Kelas Xi IPS 1 di SMA Pertiwi 2 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Kemampuan siswa dalam proses belajar mandiri dalam pembelajaran seni tari tersebut masih rendah.
2. Pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya di SMA Pertiwi 2 Padang masih memiliki kelebihan dan kekurangannya.
3. Nilai hasil pembelajaran sering di bawah KKM
4. Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar tari siswa di kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi 2 Padang.

C. Pembatasan Masalah

Agar terfokus, maka peneliti membatasi penelitian tentang Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa di kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi 2 Padang.

D. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dengan satu pertanyaan “Apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar tari siswa di kelas XI IPS 1 di SMA Pertiwi 2 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa di Kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi 2 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil peneliti ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan sehingga bisa belajar menjadi guru yang baik dalam belajar mengajar;
2. Siswa, meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dalam belajar seni budaya khususnya seni tari.
3. Guru mata pelajaran, sebagai masukan agar menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan potensi yang dimiliki siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal dan mengembangkan pembelajaran seni tari;
4. Sekolah, sebagai bahan masukan, saran dan pertimbangan dalam penyempurnaan atas segala kelebihan dan kekurangan yang mungkin ada sehingga dapat dikembangkan pada masa yang akan datang; serta
5. Untuk Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNP, sebagai bahan alternatif panduan maupun penelitian relevan dalam pembuatan tugas akhir yang ada berhubungan dengan penelitian tentang metode pembelajaran tutor sebaya dalam pelajaran seni tari di sekolah.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah.

a. Pengertian Belajar

Sanjaya (2008) menerangkan bahwa pengertian belajar secara umum adalah perubahan dan atau penyesuaian tingkah laku pada diri individu yang bersifat sementara atau permanen, sebagai akibat dari pengetahuan dan pengalaman yang bertambah. Secara teknis, belajar dapat dilakukan dengan mengamati, membaca, meniru, mencoba, mendengar, mengikuti arah tertentu, dan sebagainya, di mana semua cara dapat dilatih dan diulang kembali.

Oleh karena itu, Sanjaya membatasi lagi hakikat belajar sebagai tingkah laku yang bisa diamati / diukur, hasilnya bersifat relatif dan

permanen, diakibatkan oleh pengalaman (bukan karena sakit, pertumbuhan, kelelahan, dsb), dan meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

Seterusnya Sanjaya juga mengatakan bahwa ciri-ciri perilaku belajar itu adalah berubahnya tingkah laku yang terjadi secara sadar, di mana perubahan itu bersifat kontiniu (terus-menerus) dan fungsional (berguna), dan perubahannya ke arah positif-aktif.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran (*instruction*) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam pengertian lainnya, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik (Sardiman, 2011:7).

Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Pasal 1 Ayat 20 juga dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Dalam hal ini, sudah pada tempatnya guru melaksanakan tugasnya dalam pengajaran secara berkompeten pada bidang yang dia kuasai. Menurut Muhammad (2011) menjelaskan bahwa guru yang dianggap profesional dalam pembelajaran adalah guru yang memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi pembelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuan yang mendasarinya;
- 2) Mampu mengelola program belajar mengajar yang terencana dan teratur;
- 3) Dapat melakukan pengelolaan kelas dengan baik;
- 4) Mempunyai kemampuan dalam menggunakan media dan sumber belajar;
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, terutama yang berhubungan dengan peserta didik;
- 6) Memiliki pengetahuan tentang interaksi belajar mengajar;
- 7) Dapat melakukan penilaian prestasi belajar siswa secara objektif,
- 8) Mengenali dengan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan,
- 9) Memahami penyelenggaraan administrasi sekolah,
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan pemanfaatana hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Belajar salah satu tugas dari guru adalah mengadakan suatu proses evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Informasi ini sangat berguna untuk memperjelas sasaran dalam pembelajaran.

Bloom (1971: 7) dalam (Arikunto,1998: 62) menyatakan hasil belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Gambaran hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan angka dari 0 sampai dengan 10. Disamping itu

hasil belajar dapat dioperasikan dalam bentuk indikator-indikator nilai rapor, angka kelulusan dan predikat keberhasilan (Saifudin Azwar,1996: 44). Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah Kemampuan aktual yang dapat diukur setelah mengalami proses belajar praktek tentang pengetahuan dan keterampilan tertentu, nilai-nilai yang di capai oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar di sekolah. Hasil yang diperoleh siswa dalam satu mata pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai yang disebut dengan hasil belajar.

3. Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang dipergunakan dalam melakukan sesuatu. Singkatnya, metode pembelajaran adalah cara dalam pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membentuk hubungan timbal-balik dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar.

Peranan metode dalam pembelajaran sangatlah penting, yaitu sebagai ukuran cara dalam proses belajar-mengajar.

Djamarah (2010: 19) berpendapat bahwa “Metode mengajar dapat diartikan sebagai kesatuan teknik yang digunakan guru dalam menyajikan suatu satuan pelajaran kepada siswa sebagaimana diungkapkan.” Lebih rinci, Djamarah menerangkan bahwa:

“Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar dimaksud, metode yang diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi, akan lebih bijaksana jika disesuaikan dengan tujuan

yang ingin dicapai menjelang berakhir kegiatan pembelajaran. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode yang telah dirumuskan atau dikemukakan pra ahli psikologi dan pendidikan”.

Dari kutipan di atas, dapat dijelaskan kembali bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kebaikan-kebaikan mengenai kelemahan-kelemahannya maka guru akan lebih baik menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami metode tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

b. Jenis Metode Pembelajaran

A.J. Romizosky (dalam Rianto (2002) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk menyajikan/menyampaikan materi atau bahan pelajaran kepada peserta didik yang banyak ragamnya. Setiap jenis metode pembelajaran itu memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Semua jenis metode pembelajaran pada hakekatnya baik dan dapat digunakan untuk menyajikan berbagai materi pelajaran. Sehingga tidak ada satupun metode paling baik, tepat, dan sesuai untuk suatu mata pelajaran tertentu.

Suatu metode pembelajaran yang telah dipilih untuk menyajikan materi pelajaran, hendaknya dipahami dengan baik dan digunakan atau

diujicobakan berulang kali, sehingga diperoleh data tentang kelebihan dan kekurangannya.

Selanjutnya metode pembelajaran yang dipilih dapat dijadikan pedoman guna memodifikasi dalam penggunaan berikutnya. Hal ini dapat dilakukan karena metode sangat menentukan kondusif atau tidaknya kondisi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang pada gilirannya akan menentukan hasil belajar peserta didik. Kegagalan dalam mewujudkan hasil belajar atau ketercapaian kompetensi menuntut perubahan dalam penggunaan metode pembelajaran. Beberapa jenis metode pembelajaran yang telah umum dikenal untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, antara lain:

1) Metode Pembelajaran Ceramah

Metode Pembelajaran Ceramah adalah metode pembelajaran yang menyebabkan penyajian materi pelajaran dengan lisan (verbal). Media utama metode ceramah adalah suara guru dan pembawaannya. Dengan metode ceramah, siswa diminta untuk memiliki keterampilan mendengar dan menyimak dengan baik. Metode ini paling sering digunakan guru di sekolah sebagai metode pembelajaran yang sudah biasa digunakan.

2) Metode Pembelajaran Tanya jawab

Metode Pembelajaran Tanya jawab adalah metode pembelajaran yang menyebabkan penyajian materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, baik oleh guru terhadap siswa, siswa terhadap guru, maupun siswa sesama siswa. Dalam pelaksanaan metode tanya jawab

terkandung tiga hal yaitu pertanyaan, respon, dan reaksi. Suatu pertanyaan ditandai dengan kata-kata tanya atau kalimat tanya, yang digunakan untuk memperoleh respon verbal. Respon itu sendiri merupakan pemenuhan ide atas pertanyaan. Sedangkan reaksi menandakan suatu perubahan dan penilaian terhadap pertanyaan dan respon. Jenis pertanyaan dalam penggunaan metode tanya-jawab bisa dalam bentuk pertanyaan tingkat rendah, sedang, dan tingkat tinggi, tergantung kepada olah kognitif yang dibutuhkan ketika pertanyaan dibuat atau dijawab.

3) Metode Pembelajaran Diskusi

Metode Pembelajaran Diskusi adalah metode pembelajaran yang menyebabkan penyajian materi pelajaran dalam bentuk tukar-menukar pendapat untuk mencari dan menemukan suatu pemecahan masalah tentang suatu topik tertentu. Melalui diskusi yang baik, peserta didik akan termotivasi untuk belajar secara aktif dan saling mengembangkan pendapat sendiri dalam memecahkan suatu masalah.

Pembelajaran dengan metode diskusi, dapat memposisikan guru untuk berperan sebagai pengatur, pengarah, dan pengontrol jalannya pembelajaran. Dalam menjalankan perannya itu, guru hendaknya mengarahkan tanggapan peserta diskusi disalurkan melalui pimpinan diskusi. Peserta diskusi dapat berbicara menurut giliran, sehingga suatu pembicaraan tidak dimonopoli oleh peserta didik yang gemar berbicara. Masalahnya terkadang peserta yang awalnya malu berbicara, jika diberi

kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi, pendapatnya itu memiliki kebenaran dan berguna dalam pemecahan masalah diskusi.

Jenis metode diskusi antara lain adalah *brainstorming* (sumbang pendapat), *syndicate grup* (diskusi kelompok), *fish bowl discussion* (diskusi mangkuk ikan=setengah lingkaran). *Shymposium* (simposium), *buzz grup discussion* (diskusi kelompok kecil), *panel dicussion* (diskusi panel), *class discussion* (diskusi kelas) dan *debate* (debat).

4) Metode Pembelajaran Tugas

Metode Pembelajaran Tugas atau resitasi, atau biasa juga disebut PR (Pekerjaan Rumah = homework) adalah cara penyajian materi pelajaran tidak langsung, karena materi pelajaran dicari atau ditemukan siswa melalui penugasan dengan kegiatan belajar di luar jam pelajaran tatap muka. Melalui berbagai macam penugasan itu, biasanya akan muncul suatu kebebasan yang berujung kreatifitas siswa dalam menyelesaikan tugas, di samping bertambahnya wawasan dan keterampilan di luar materi pelajaran yang telah diberikan guru di dalam kelas.

5) Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode Pembelajaran Demonstrasi adalah cara penyajian materi pelajaran melalui tindakan/peragaan yang diperjelas dengan ilustrasi, serta pernyataan secara oral (lisan) dan visual (pandangan). Metode pembelajaran demonstrasi ini bersifat sederhana dalam pelaksanaannya,

karena amat tergantung kepada penggunaan keterampilan fisik dalam menyajikannya.

6) Metode Pembelajaran Kerja Kelompok

Metode Pembelajaran Kerja Kelompok adalah cara penyajian materi pelajaran yang menitikberatkan kepada interaksi antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Metode ini dalam pelaksanaannya mempersyaratkan bahwa topik bahasan yang dipelajari hendaknya dipilih dari topik-topik yang layak untuk kerja kelompok dan dirumuskan dengan jelas tentang satuan-satuan tugas yang akan dikerjakan masing-masing anggota kelompok.

7) Metode Pembelajaran Karyawisata

Metode Pembelajaran Karyawisata adalah cara penyajian materi pelajaran dengan membawa siswa untuk mendekati/mengunjungi objek di luar sekolah. Hal ini ditempuh karena objek dan topik yang akan dipelajari tidak memungkinkan untuk sekedar dibayangkan atau dibawa ke dalam kelas, misal karena terlalu besar dan berat, berbahaya, akan berubah bentuk jika berpindah, tidak bisa dipindahkan, hanya berlangsung pada waktu tertentu, dan sebagainya. Karena sifatnya mengunjungi objek di luar sekolah, otomatis ada kegiatan perjalanan dan kerja yang biasa digabung menjadi karyawisata.

8) Metode Pembelajaran Simulasi

Metode Pembelajaran Simulasi adalah cara penyajian materi pelajaran yang berkenaan dengan menyusun dan mengoperasikan suatu

model yang menreplikasi (meniru) proses perilaku tertentu. Dengan kata lain, simulasi merupakan peniruan suatu tindakan yang diambil alih dari proses yang nyata. Metode pembelajaran simulasi termasuk metode yang tinggi efektifitas belajarnya, karena dengan simulasi tersebut suatu situasi atau kondisi yang dipelajari dari objek dapat disederhanakan dengan menyajikan pengalaman tiruan yang memungkinkan peserta didik seakan-akan mengalami pengalaman tersebut.

9) Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

Metode Pembelajaran Tutor Sebaya adalah cara penyajian materi pelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran berbasis kerjasama/saling membantu (*cooperatif learning*), di mana bantuan belajar datang dari siswa kepada siswa, selain mengandalkan peran guru yang utama dalam menyampaikan pelajaran. Tutor sebaya dimungkinkan dapat dilakukan melalui partisipasi aktif siswa yang dianggap mampu untuk membantu siswa lain yang dianggap kurang mampu dalam belajar. Dengan adanya metode pembelajaran tutor sebaya, biasanya suasana belajar yang kaku dan tegang bisa teratasi dengan pendekatan emosional dan pertemanan dari teman seusia. Untuk penyampaian materi pelajaran tertentu yang tidak terlalu sulit, penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya efektif untuk dilaksanakan.

Dari Sembilan metode yang telah disebutkan di atas, ada metode pembelajaran yang tergolong konvensional dan tidak konvensional.

Khusus metode pembelajaran konvensional disebut juga metode pembelajaran tradisional, lumrah, dan sudah sedemikian adanya.

Kegiatan belajar mengajar tidak mungkin dilaksanakan tanpa metode konvensional. Bagaimana siswa belajar tanpa ada penjelasan dengan ceramah misalnya. Namun ada baiknya metode ceramah didukung dengan metode lain. Sebab, metode ceramah tanpa didukung dengan metode lain adalah metode pembelajaran paling konvensional (paling tradisional), yang sejak zaman dahulu metode menceramahi (*preachy*) atau pidato (*oration*) telah di pergunakan sebagai alat komunikasi lisan dan paling dominan dipakai guru di gunakan dalam belajar.

Namun dalam perkembangannya, metode ceramah yang di variasikan dengan metode Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan latihan, atau metode yang lainnya. Dapat dikatakan “metode pembelajaran tradisional”, tergantung kepada seberapa besar akses siswa dalam pembelajaran itu. Jika dengan metode ceramah yang di dukung dengan metode lain, tetap saja memposisikan siswa belajar pasif serta kurang akses untuk berbuat dan menyatakan pendapat di hadapan guru dan teman-temannya, maka metode ceramah atau metode ceramah yang di damping dengan metode lain, tetap tergolong ke dalam metode pembelajaran tradisional.

c. Pengertian Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

1) Metode Tutor Sebaya bagian dari *Cooperative Learning*

Sebelum kita mengupas lebih dalam tentang pengertian metode pembelajaran tutor sebaya, Rusman (2011) telah menjelaskan bahwa

pembelajaran tutor sebaya adalah bagian dari pembelajaran kooperasi (*cooperative learning*), yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara-cara atau berbagai metode yang berbasis kerjasama atau kerjasama tim. Menurut Rusman, Pembelajaran kooperasi (pembelajaran kooperatif) pertama kalinya dikembangkan oleh R.E. Slavin pada artikel yang berjudul *Cooperative Learning, Boston: Elementary School Journal*, 1982.

Menurut pandangan Slavin, (dalam Serdiman, 2004), dijelaskan bahwa :

“kegiatan pembelajaran kooperatif bisa dimulai dari yang paling sederhana diterapkan, yaitu dengan membagi dalam kelompok kecil atau mungkin berpasangan, atau mungkin juga untuk klasikal. Namun yang terpenting adalah bahwa pembelajaran kooperatif itu bukan tergantung besaran/volume atau jumlah anggota kelompoknya, melainkan adalah bagaimana keeratan hubungan antar individu dalam aktifitas yang terjadi dalam kelompok, dengan adanya kepemimpinan, kerja sama dan saling membantu antar sesama anggotanya.”

Sesuai pendapat Slavin, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif merupakan cara belajar yang dapat direkayasa guru dan siswa, atau siswa dengan siswa untuk suatu bentuk kegiatan belajar yang mengandalkan saling perhatian dan kerjasama, termasuk dalam pembelajaran seni tari. Jadi gagasan utama dalam pembelajaran kooperatif dalam pelajaran seni tari adalah memacu siswa saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang di ajarkan guru.

2) Pengertian Metode Tutor Sebaya

Tutor sebaya yang berprinsip bahwa siswa-siswa saling membantu proses belajarnya satu sama lain akan berpengaruh signifikan terhadap kepribadian sosial dan akademik mereka. Studi-studi ini menunjukkan bahwa teman sebaya (*peer tutoring*) dapat dilatih untuk membantu pencapaian akademik, mengurangi perilaku-prilaku negative, meningkatkan keterampilan bekerja dan belajar dan membantu keterampilan interaksional sosial. Manfaat yang diperoleh dari model *peer tutoring* ini bisa dikatakan bersifat mutualistik karena mendapat keuntungan bukan hanya siswa yang di-tutor, melainkan juga siswa yang men-tutor akan bertambah pengetahuannya. Studi-studi ini juga menyebutkan bahwa model tutor sebaya juga akan meningkatkan ketertarikan siswa untuk berkelompok dan memfasilitasi mereka untuk belajar dan bersosialisasi.

Peer tutoring dapat dilakukan untuk membantu siswa yang lambat memahami pelajaran dengan cara memilih dan meugaskan teman sejawatnya yang telah dapat menguasai materi pelajaran untuk memberikan penjelasan dengan bahasanya sendiri sehingga diharapkan akan memudahkan siswa memahami pelajaran. Menurut pupuh & Sobry, 2005: 63), mengatakan “bahwa: cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa sementara siswa yang lainnya belum”.

Ischak dan Warji (1987: 44), mengemukakan “Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang di pelajarnya”

pengertian tutor sebaya adalah orang yang memberikan pembelajaran kepada seseorang atau lebih atau sejumlah kecil siswa di sekolah, sebaya adalah seumur, setingkat. Jadi tutor sebaya merupakan pemberian pembelajaran terhadap sesama teman. Pemberian pembelajaran yang di maksud adalah salah satu anggota kelompok yang di tunjuk untuk memberikan materi kepada teman teman kelompoknya. Pembelajaran tutor sebaya lebih efektif dibandingkan dengan guru. Pengajaran tutor sebaya dapat menguntungkan baik bagi siswa yang mengajar maupun yang di ajar. Jadi pada pembelajaran tutor sebaya yang mengajar dan yang diajar saling mendapat keuntungan. Pemahaman konsep bagi siswa yang menjadi tutor akan lebih menguasai/ lebih mapan jika ilmu yang dimiliki dijelaskan kepada temannya dan siswa yang menerima akan merasa lebih terbantu serta bisa keluar dari kesulitan yang dihadapi.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan tutor sebaya adalah membantu teman yang sama besar tetapi mempunyai keahlian dan kepandaian yang lebih dari teman-temannya yang sama besar.

3) Langkah – Langkah Metode Tutor Sebaya

Adapun langkah – langkah penggunaan metode tutor sebaya Menurut (Pupuh & Sobry, 2005: 63) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan bahan ajar kepada siswa.
- 2) Siswa di minta untuk mempelajari bahan ajar tersebut.
- 3) Guru menentukan siswa si-A membimbing siswa si-B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa.
- 4) Bila ada yang tidak tahu, maka tutor sebaya bertanya pada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang dibimbingnya.
- 5) Pengambilan kesimpulan.
- 6) Evaluasi.

4) Kelebihan Metode Tutor Sebaya

Kelebihan penggunaan Metode tutor sebaya menurut (Pupuh & Sobry, 2005:63) adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa termotivasi untuk menjadi tutor sebaya
- 2) Dapat mempermudah guru, karena dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan.
- 3) Siswa dapat berlatih layaknya seorang guru.
- 4) Siswa tidak segan untuk bertanya bila ada yang tidak tahu, sebab di bombing oleh temannya sendiri.
- 5) Proses pembelajaran lebih akrab, karena dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Jadi kelebihan metode tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutor sebaya, anak-anak diajar untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Di sisni peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja. Pada diskusi kelompok kecil, guru dapat bergerak leluasa. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah

dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya untuk bertanya atau pun meminta bantuan.

5) Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Kelemahan penggunaan Metode tutor sebaya menurut (Pupuh & Sobry, 2005:63) adalah :

- 1) Tutor sebaya kadang-kadang terlalu bangga dengan tugas yang diberikan oleh guru padanya, sehingga ia meremehkan temannya.
- 2) Tutor sebaya tidak lah sama dengan guru dalam menjelaskan materi yang di ajarkan, sehingga ada kalanya siswa sulit menerimanya.
- 3) Kemampuan tutor sebaya terbatas sehingga agak sulit dalam mengembangkan materi yang diajarkan.

Dari semua pandangan beberapa ahli di atas, peneliti penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran tutor sebaya dapat dilaksanakan dalam pelajaran seni tari di kelas. Metode pembelajaran ini dapat dilaksanakan guru dengan bantuan siswa yang anggap mampu membantu guru mengatasi kesulitan belajar siswa lainnya.

4. Pelajaran Seni Tari di Sekolah

a. Pengertian Seni

Kata “Seni” berasal dari kata techne (yunani, ars(latin), kuns (Jerman) dan art dalam bahasaInggris. Semuanya mempunyai pengertian sama yaitu keterampilan dan kemampuan. Ada pendapat yang mengatakan bahwa seni sama dengan keindahan padahal keindahan merupakan tuntunan pokok dalam seni. Hal ini sesuai dengan pendapat buku Ki Hajar Dewantara (dalam Astuti, 1997: 3).

Kemudian seni dapat juga diartikan sebagai segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Pendapat ini sejalan dengan pengertian seni alat pengutaraan suara hati si pencipta dalam kesadaran hidup berkelompok.

b. Pengertian Seni Tari

Pendapat M. Jazuli (dalam Zora Iriani, 2008) menjelaskan bahwa tari adalah bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari.

Tari merupakan cabang kesenian yang tertua karena materi baku dari tari adalah gerak tubuh manusia. Banyak ditemukan definisi tari dari para ahli salah satunya menurut Soedarsono (1986: 24) menerangkan bahwa tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah. Tari adalah gerak ritme yang (dengan kesadaran) dibentuk dengan tubuh sebagai media di dalam ruang.

c. Pelajaran Seni Tari di Sekolah

Pembelajaran seni tari di sekolah berhubungan erat dengan pemilihan materi pembelajaran yang diorganisasikan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Materi pembelajaran yang dipilih hendaknya merupakan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran, tujuan pemahaman, dan tujuan penggunaan bahasa sesuai tuntunan kurikulum. Kriteria pemilihan bahan/materi pelajaran seni tari meliputi:

- 1) Isi pelajaran hendaknya cukup sah (valid) artinya kebenaran tidak disangsikan, dapat dipakai untuk mencapai tujuan.

- 2) Bahan yang diberikan harus cukup bermanfaat baik keluasan dan kedalamannya.
- 3) Materi hendaknya menarik.
- 4) Materi hendaknya berada dalam batas-batas kemampuan anak untuk mempelajari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan rasa yang paling mendalam dari jiwa manusia yang di ekspresikan melalui gerak tubuh manusia yang mengandung keindahan.

Unsur- unsur utama yang terdapat dari tari ada tiga yaitu:

- 1) Wiraga yaitu berasal dari kata wit yang berarti asal atau dasar dan kata raga yang berarti wujud lahiriah seperti badan dan anggota tubuh lainnya sehingga wiraga dapat di artikan penataan badan dan bagian tubuh lainnya yang bergerak. Dapat juga diartikan dasar gerak atau dasar keterampilan gerak.
- 2) Wirama yaitu berasal dari kata irama, yakni suatu pola untuk mencapai suatu gerakan yang harmonis. Di dalamnya mengatur aksen, tempo, dan irama dari gerakan tari, misalnya mengatur cepat lambat gerakan, panjang pendek suatu tari, dan derap irama tari.
- 3) Wirasa yaitu merupakan tingkatan penghayatan dan penjiwaan dari sebuah tari. Seorang penari harus dapat menjiwai cerita tari yang diperani, misalnya merasakan sedih, gembira, dan perkasa dari sebuah tari yang disajikan.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan peneliti jadikan juga sebagai sumber penelitian adalah:

1. Heva Fajriwati (2011) dengan penelitian berjudul Penerapan Pembelajaran Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari; Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 2 Tanjung Baru Tanah Datar; Skripsi Sendratasik FBS UNP. Ia menyimpulkan bahwa hasil belajar pembelajaran tari pada siswa yang diberi perlakuan dengan pembelajaran tari berbantuan media memang memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang belajar tari dengan menggunakan cara konvensional. Sehingga dapat disarankan kepada guru di sekolah untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran tari khususnya pada pembelajaran tari, sehingga dengan pembelajaran berbantuan tari khususnya pada pembelajaran tari, sehingga dengan pembelajaran berbantuan media audiovisual misalnya dapat meningkatkan hasil belajar tari.
2. Riri Marlina (2014) dengan penelitian berjudul Penerapan Metode Diskusi Pada Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMP Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman; Padang: Skripsi Sendratasik FBS UNP. Ia menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktifitas siswa di dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *cooperatif learning* dengan metode diskusi.
3. Azizi Maryam Fadlin (2015) dengan judul penelitian” Penggunaan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat di SMA N 1 Kinali

Kabupaten Pasaman Barat”: Padang: Sripsi jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode drill dalam pembelajaran tari daerah setempat berhasil menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, dan disukai oleh siswa. Banyak siswa yang aktif dalam pembelajaran tari daerah setempat, dalam setiap pertemuan terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam mempelajari tari daerah setempat.

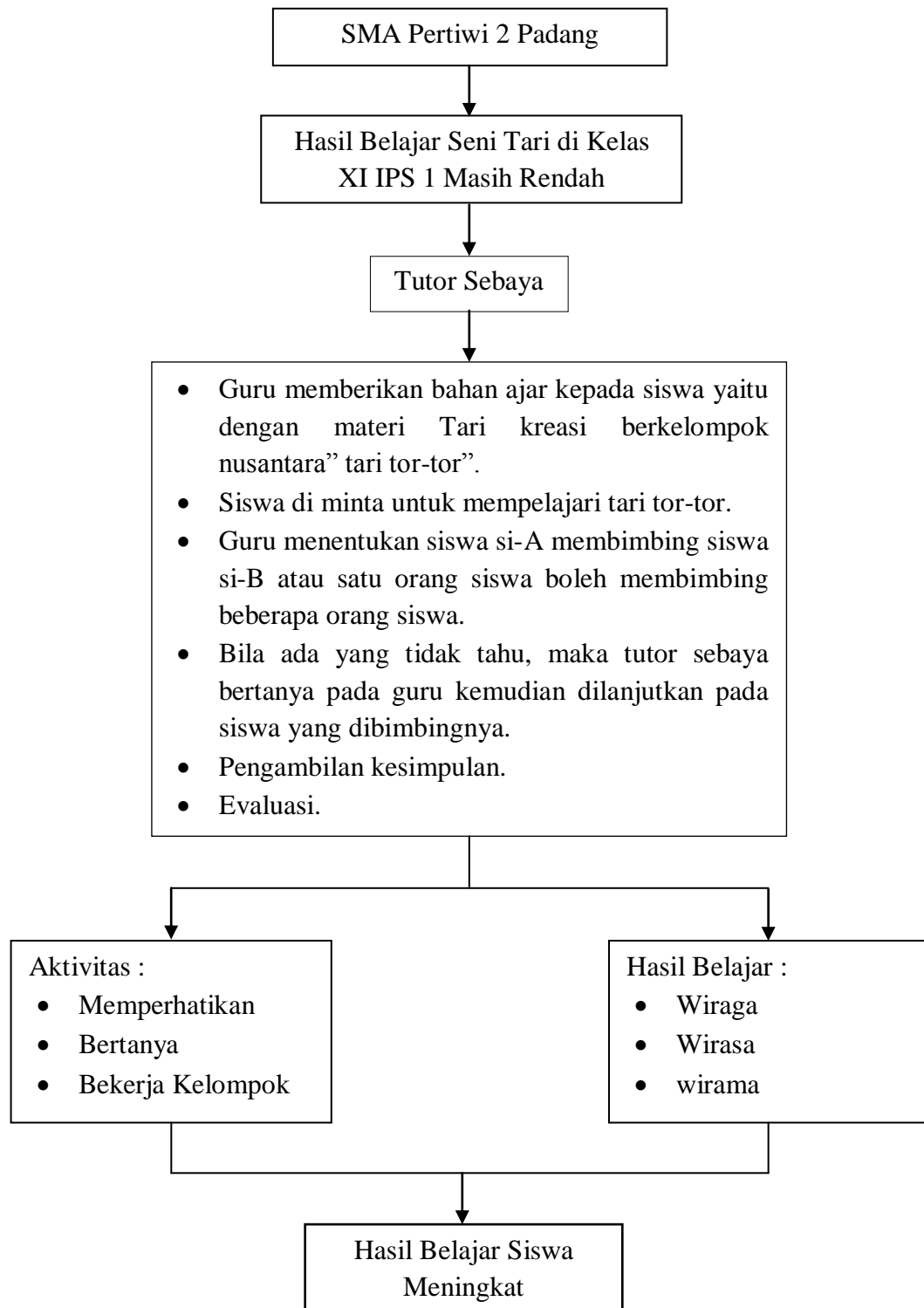
C. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan pembelajaran praktek tari melalui metode tutor sebaya, peserta didik dilatih untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Sehingga dengan dapat membantu peserta didik yang kurang mampu agar mudah memahami pembelajaran, peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas.

Di samping itu tutor maupun yang ditutori sama mendapat keuntungan, Bagi peserta didik yang menjadi tutor akan mendapatkan pengalaman, sedangkan peserta didik yang ditutori akan mudah dalam menerima pelajaran. Pembelajaran dengan tutor sebaya akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik untuk saling membantu teman terutama yang mengalami kesulitan dalam belajar akan terjadi keakraban akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang sedang dipelajari.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa metode tutor sebaya dapat memberi kontribusi terhadap : memperbaiki harga diri, memperbaiki

kesempatan untuk latihan, mengembangkan berpikir kreatif dan kritis, membantu menurunkan angka putus sekolah dan keterlambatan. Dengan metode tutor sebaya ini juga tingkat hasil belajar siswa dapat di capai. Hal ini dapat penulis gambarkan pada kerangka konseptualnya sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menampilkan tari kreasi nusantara berkelompok/berpasangan “tor-tor” dalam proses berkarya tari di kelas XI IPS 1 SMA Pertiwi 2 Padang. Guru melaksanakan pembelajaran seefektif mungkin menerapkan metode tutor sebaya karena metode tutor sebaya dapat membantu guru dalam mentransformasi pengetahuan dan keterampilannya kepada siswa sebagai peserta didik. Sedangkan guru menerapkan metode tutor sebaya ini untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Sangat menarik dan sangat bagus dalam pembelajaran praktek tari. Sehingga siswa yang belum menguasai pembelajaran karena malu dan segan untuk bertanya kepada guru, maka tutorlah yang bisa membantunya, juga karena tutor sebaya sangat baik dan bisa mengajar mandiri, belajar hidup berkelompok lebih efisien dan efektif.

Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 pada siklus I secara keseluruhan rata-rata nilai siswa adalah 65,65 dan pada siklus II secara keseluruhan rata-rata nilai siswa adalah 80,21. Jumlah ketuntasan siswa pada siklus I yaitu 8 orang siswa dengan presentase 34,78,73%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 21 orang siswa dengan presentase 78,26%.

Aktivitas belajar siswa yaitu aktivitas belajar positif dan negative terdapat peningkatan setiap siklus dari pertemuan pertemuan 1 siklus I aktivitas belajar positif 43,49% dan aktivitas belajar negatif 56,51%. Pertemuan 2 siklus 1 aktivitas belajar positif 52,18% dan aktivitas belajar negatif 47,82%. Pertemuan 3 siklus 1 aktivitas belajar positif 60,88% dan aktivitas belajar negatif 32,12% .

Aktivitas belajar siswa siklus 2 pertemuan 1 aktivitas belajar positif 69,56% dan aktivitas belajar negatif 30,44%. Siklus 2 pertemuan 2 aktivitas belajar positif 86,95% dan aktivitas belajar negative 13,05%.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Tutor Sebaya* memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar dalam kelas dimana pada aktivitas siswa dalam belajar. Pada siklus I guru kurang memberikan pemantauan lebih kepada siswa sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa masih kurang sedangkan pada siklus II guru lebih memantau aktivitas siswa dengan cara melatih siswa berkelompok belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Tutor Sebaya* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI IPS 1 SMAPertiwi 2 Padang.

B. Saran

Dari penelitian tindakan kelas tersebut maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, justru kreatif mencari metode yang cocok untuk pembelajaran.

2. Jika menggunakan pendekatan tutor sebaya pahami trik pemilihan siswa tutor sebaya dan tidak melihat secara objektif.
3. Guru sebaiknya memperdayakan siswa yang cerdas untuk membantu siswa yang kurang mampu agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.
4. Sebaiknya dalam pembelajaran praktek tari hendaknya dilaksanakan dalam labor yang telah di persiapkan untuk menari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad. 1996. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Anitah, Sri, W. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. UT.
- Andira, N.A. 2014. *Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe make a match dalam pembelajaran seni tari di SMPN 2 Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Andini, S. 2017. *Meningkatkan hasil belajar seni budaya dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SMPN 2 Tebo*. Universitas Negeri Padang
- Arikunto, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Burhan Elfanany. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Araska
- Edy, Sedyawati, 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*, Jakarta: Depdikbud.
- Eliza, 2016. *Upaya meningkatkan hasil belajar seni tari siswa melalui pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya di SMPN 1 Salimpauang Batusangkar*. Universitas Negeri Padang
- Gunawan, Adi W. 2004. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- KEMDIKBUD-Republik Indonesia. Permendikbud No.21 tahun 2016 *tentang Standar isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta Indonesia: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mahmud, M. Dimiyati. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: P2LPTK.
- Rohani Ahmad H.M, Ahmadi Abu. 1990. *Pengelolaan Pengajaran*. Semarang.
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sal.Murgianto.1983. *Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Depdikbid.

Sari, S. W., Yuliasma, Y., & Desfiarni, D. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMP Negeri 4 Bukittinggi. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 22-29.

Trianto, 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Jakarta: Pustaka Media Group

Usman, M.U. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.